

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor *food and beverages* di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang semakin menurun, karena pendirian perusahaan *food and beverages* yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan banyak diminati oleh para investor dengan proporsi investasi yang besar.

Menurut Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartarto industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan sektor industri, terutama kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Hal ini terbukti lewat industri makanan dan minuman yang menjadi subsektor terbesar yakni 34,42% dari subsektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri ini merupakan sektor yang sangat strategis dan masih mempunyai prospek bisnis yang cukup cerah di tanah air, dengan ditunjukkan melalui kinerja pertumbuhannya pada semester I/2017 yang mencapai 7,69%. (Sumber: [www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com))

Faiz Ahmad, Direktur Industri Minuman dan Tembakau di Kementerian Perindustrian Indonesia, mengatakan bahwa investasi di manufaktur makanan dan minuman olahan di Negara Indonesia dengan penduduk lebih dari 250 juta orang, adalah pasar yang menarik untuk produsen makanan dan minuman, terutama karena negara ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang

berkelanjutan dan karenanya jumlah penduduk kelas menengah meningkat cepat dan mengkonsumsi semakin banyak produk. (Sumber: [www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com))

Menurut Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) Adhi Siswaja Lukman tahun 2012 diharapkan omset industri makanan dan minuman akan tumbuh 8% sampai 10% atau lebih besar dari pertumbuhan tahun 2011 yang diperkirakan mencapai 7% sampai 8%. Pertumbuhan tersebut didorong oleh realisasi investasi baru, kenaikan daya beli masyarakat seiring pertumbuhan ekonomi serta penambahan jumlah penduduk. Adhi mengatakan dengan jumlah penduduk sebanyak 240 juta jiwa merupakan pasar yang besar jika peluang tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya akan menjadi target pasar dari berbagai negara khususnya negara-negara ASEAN. (Sumber: [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com))

Situasi persaingan bisnis yang semakin ketat ini pula yang memaksa pelaku bisnis untuk dapat mengelola sumber dayanya menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu bagi dunia usaha, masalah pendanaan adalah masalah yang sangat penting karena berhubungan dengan berbagai pihak diantaranya terdapat pemegang saham, kreditur, dan manajemen perusahaan. Setiap perusahaan didirikan dengan harapan mampu menghasilkan keuntungan sehingga mampu bertahan atau berkembang dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi. Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang (Mulyadi, 2001:284). Investasi dapat dilakukan melalui sarana yang beragam salah satunya yaitu dengan berinvestasi di pasar modal.

Pasar Modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan tingginya volume perdagangan saham. Menurut Jogiyanto (2010:4) mendefinisikan investasi

sebagai suatu kepemilikan surat-surat berharga dalam suatu entitas yang secara resmi telah go public dengan harapan akan mendapatkan peningkatan pendapatan dan memaksimalkan *return* yang diharapkan.

Menurut Malintan (2012) untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi calon investor, karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat tercapai.

Komponen *return* saham *capital gain/lost* yang merupakan selisih antara harga saham pada awal periode dengan harganya di akhir periode. Jika harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari awal maka dapat dikatakan investor memperoleh *capital gain*, sedangkan bila yang terjadi sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh *capital lost* (Suharli, 2005). Komponen selanjutnya selain *capital gain/lost* yakni dividen. Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu. Dimana besar kecilnya dividen dibagikan tergantung pada kebijakan dividen dengan memperhatikan kesempatan investasi yang menguntungkan. Kebijakan dividen pada umumnya diterapkan perusahaan yaitu apabila terdapat investasi yang menguntungkan, maka laba yang akan dihasilkan dari operasi perusahaan biasanya akan digunakan untuk mengambil investasi tersebut (I Made, 2016).

Untuk melakukan analisis dan memilih saham harus menggunakan pendekatan pasar, salah satunya adalah pendekatan fundamental (Sakti, 2010). Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Pendekatan tersebut terutama ditunjukkan kepada faktor-faktor yang pada umumnya berada di luar pasar modal, yang dapat memengaruhi harga saham di masa-masa mendatang. Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio keuangan peneliti dapat membuat perbandingan yang berarti dalam beberapa hal. Pertama, peneliti dapat membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, peneliti dapat membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu (Faizal, 2014).

Teknik yang digunakan adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Wiagustini, 2010:77). Rasio likuiditas yang diuji dalam penelitian ini yaitu *current ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui *return* saham. Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan (Wiagustini, 2010:77). Rasio profitabilitas yang diuji dalam penelitian ini yaitu ROA (*Return on Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Harahap, 2001: 301). Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas

yang diuji dalam penelitian ini adalah DER (*Debt To Equity Ratio*) digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas melalui perbandingan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013:157). Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio aktivitas yang diuji dalam penelitian ini adalah TATO (*Total Assets Turnover*) mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Dewi, 2016).

Menurut IG.K.A. Ulupui (2009) menyatakan rasio keuangan dapat mempengaruhi *return* saham, yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan hasil bahwa hanya rasio aktivitas yang mempunyai pengaruh negatif dan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Adapun alasan peneliti menggunakan objek perusahaan *food and beverages* adalah karena pada tahun 2011-2016, industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB menurut Lapangan Usaha. Berikut data PDB menurut Lapangan Usaha yang terdapat di Badan Pusat Statistik.

**Tabel 1.1****Distribusi PDB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)****Tahun 2011-2016**

No	Lapangan usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13.51	13.37	13.36	13.34	13.39	13.45
2	Pertambangan dan Penggalian	11.81	11.61	11.01	9.83	7.65	7.21
3	Industri Pengolahan	21.76	21.45	21.03	21.08	20.97	20.51
	a. Industri Migas	3.63	3.46	3.29	3.19	2.78	2.31
	b. Industri Non Migas	18.13	17.99	17.74	17.88	18.19	18.20
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.17	1.11	1.03	1.09	1.14	1.15
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limah dan Daur Ulang	0.08	0.08	0.08	0.07	0.07	0.07
6	Konstruksi	9.09	9.35	9.49	9.86	10.21	10.38
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.61	13.21	13.21	13.43	13.31	13.19
8	Transportasi dan Pergudangan	3.53	3.63	3.93	4.42	5.02	5.22
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.86	2.93	3.03	3.04	2.96	2.92
9	Informasi dan Komunikasi	3.60	0,76	3.57	3.50	3.52	3.62
10	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.46	3.72	3.88	3.86	4.03	4.20
11	Real Estate	2.79	2.76	2.77	2.79	2.84	2.81
12	Jasa Perusahaan	1.46	1.48	1.51	1.57	1.65	1.71
13	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.89	3.95	3.90	3.83	3.90	3.86
14	Jasa Pendidikan	2.97	3.14	3.22	3.23	3.36	3.37
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.98	1	1.01	1.03	1.07	1.07
16	Jasa Lainnya	1.44	1.42	1.47	1.55	1.65	1.71
	Pajak Dikurang Subsidi atas produk	1.99	2.16	2.49	2.49	3.14	3.57
	TOTAL PDB	100	100	100	100	100	100

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Badan Pusat Statistik)

Dari table 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2011-2016, industri pengolahan non migas memberikan kontribusi terbesar bagi PDB menurut Lapangan Usaha. Dalam hal ini industri

makanan dan minuman masuk ke dalam sektor industri pengolahan non migas. Hal ini menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



**Tabel 1.2**  
**Peran Industri terhadap PDB Nasional (Persen) Tahun**  
**2012-2016**

No	Lapangan usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Industri Makanan dan Minuman	5.24	5.31	5.14	5.32	5.61	5.98
2.	Industri Pengolahan Tembakau	0.92	0.92	0.86	0.91	0.94	0.94
3.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1.38	1.35	1.36	1.32	1.21	1.16
4.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.28	0.25	0.26	0.27	0.27	0.28
5.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	0.76	0.70	0.70	0.72	0.68	0.65
6.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0.96	0.86	0.78	0.8	0.76	0.72
7.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1.59	1.67	1.65	1.7	1.82	1.79
8.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0.92	0.89	0.80	0.76	0.75	0.64
9.	Industri Barang Galian bukan Logam	0.71	0.73	0.73	0.73	0.72	0.72
10.	Industri Logam Dasar	0.80	0.75	0.78	0.78	0.78	0.72
11.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik; Optik; dan Peralatan Listrik	1.81	1.89	1.95	1.87	1.97	1.95
12.	Industri Mesin dan Perlengkapan	0.30	0.29	0.27	0.31	0.32	0.32
13.	Industri Alat Angkutan	1.98	1.93	2.02	1.96	1.91	1.91
14.	Industri Furnitur	0.28	0.26	0.26	0.27	0.27	0.26
15.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi	0.20	0.19	0.17	0.18	0.18	0.17

dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

TOTAL	18.13	17.99	17.72	17.88	18.19	18.20
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Kementerian Perindustrian

Dari table 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016, subsektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi terbesar bagi PDB Nasional dengan kontribusi 5,98 persen.

Berdasarkan penelitian Meythi *et al* (2011) menyatakan bahwa secara simultan *current ratio* dapat mempengaruhi harga saham. Masykuri (2014), Oemar (2016), Hadiningrat *et al* (2017), Rusin (2012), Iswanto (2013), Mughni (2017), Wulandari (2015), Thrisye *et al* (2012) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hariyati *et al* (2014), Parida (2015), Putra *et al* (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Qoriah (2015), Dewi (2016) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Ariyanti *et al* (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Sutriani (2014), Rusin (2012), Puspitadewi (2016), Putra *et al* (2016), Dewi (2016), Ariyanti *et al* (2016) bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Iswanto (2013) menyatakan bahwa ROA terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Wulandari (2015), Thrisye *et al* (2012) menyatakan bahwa ROA tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Oemar (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hariyati *et al* (2014), Parida (2015), Puspitadewi (2016), Putra *et al* (2016) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sutriani (2014) bahwa

DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Rusin (2012), Iswanto (2013), Mughni (2017) bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Masykuri (2014), Dewi (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Thrisye *et al* (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Oemar (2016), Iswanto (2013), Thrisye *et al* (2012) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hariyati *et al* (2014) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dewi (2016) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Ariyanti *et al* (2016) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Dari latar belakang dan fenomena masalah yang telah diuraikan di atas, maka hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas terdapat ketidaksesuaian antara hasil-hasil penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap *return* saham pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap *return* saham pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?

3. Apakah terdapat pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap return saham pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap return saham pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap *return* saham pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap *return* saham pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *return* saham pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap *return* saham pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan khususnya mengenai *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dalam *return* saham.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan model penelitian yang jauh lebih efektif, dapat dijadikan sebagai bahan diskusi maupun referensi acuan mengenai *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dalam *return* saham bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

### 3. Bagi Para Investor

Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

### 4. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dan bagian akuntansi serta keuangan perusahaan untuk mengetahui rasio-rasio yang mempengaruhi *return* saham sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi sehingga memperoleh keuntungan yang optimal.